Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman: 245 – 251

Web: *https://irje.org/index.php/irje*

RESEARCH ARTICLE

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Studi Eksperimen pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 11 Solok-Selatan

Suci Dela Sari[1], Rici Kardo[2], Rahmawati Wae[3]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

delasarisc11@gmail.com[1], ricikardo66@gmail.com[2],rahmawae89gmail.com[3]

Kata Kunci:
Bimbingan kelompok, Keterampilan, Berpikir kritis.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya peserta didik yang gugup saat menyampaikan pendapat dan argument serta peserta didik yang tidak merespon saat guru bertanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 SolokSelatan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 2) Gambaran keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 SolokSelatan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Efektifitas keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Solok-Selatan sebelum dansesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One-Group-Posttest* Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 12 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data analis menggunakan uji t. Penelitian ini merekomendasikan agar Guru BK terus meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui bimbingan kelompok khususnya dalam aspek menyimpulkan.

***Key Word**:*
Group Guidance, Skills, Critical Thinking.

Abstract

This research was motivated by students who were nervous when conveying opinions and arguments and students who did not respond when the teacher asked questions. The aim of this research is to describe: 1) An overview of the critical thinking skills of class VIII students at SMP Negeri 11 SolokSelatan before implementing group guidance services. 2) An overview of the critical thinking skills of class VIII students at SMP Negeri 11 Solok-Selatan after implementing group guidance services. 3) The effectiveness of the critical thinking skills of class VIII students at SMP Negeri 11 Solok Selatan before and after the implementation of group guidance services. The type of research used was an experimental method with a One-Group-Posttest Design research design. The population in this study was 24 students and the sample used was 12 students. The instrument used in this research was a questionnaire, while the analyst's data analysis technique used the t test. This research recommends that BK teachers continue to improve students' critical thinking skills through group guidance, especially in the concluding aspect.

Copyright © 2025 Suci Dela Sari, Rici Kardo, Rahmawati Wae
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi tantangan dan keharusan bagi peserta didik di Indonesia untuk menyiapkan lulusan dengan kecakapan abad 21, yaitu kecakapan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas serta lulusan yang mampu bersaing secara global (Van Roey et al., 2020). Keterampilan bepikir kritis adalah kemampuan berpikir yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan, kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, kemampuan mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, kemampuan yang mengungkap data/ definisi/ teori dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan mengevaluasi argumen yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah (Mulyana, 2008:14). Banyak yang mengatakan salah satu ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis, dengan berpikir kritis kita mampu menuju kehidupan yang lebih berarti, seseorang tidak dapat melarikan diri dari berpikir, dan berpikir secara kritis menjadikan hidup lebih bermakna (Fisher, 2009:2).

Berbagai hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan tindakan segera. Hasil penelitian Endang Susilawati, dkk menunjukan bahwa 21% peserta didik memiliki kecakapan berpikir kritis sedang, 64% peserta didik memiliki kecakapan berpikir kritis rendah, dan 15% peserta didik memiliki kecakapan berpikir kritis sangat rendah (Susilawati etal., 2020). Hasil

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang sama juga di kemukakan oleh Lilis Nuryanti dan Kawankawan yang juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah dan perlu dilatihkan agar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi terutama dalam menghadapi tantangan global (Nuryanti et al., 2018).

Kemampuan berpikir kritis anak memberikan dukungan dalam proses pembelajaran, menggali dan melatih potensi-potensi dalam diri untuk mencapai aktualisasi diri pada bidangpribadi, sosial, belajar dan karir. Maka, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan untuk membentuk kemandirian belajar anak dengan demikian akan meransang peserta didik untuk berpikir kritis (Ramdani et al., 2020:16).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada guru BK pada tanggal 5 Desember 2023, di dapatkan fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dalam belajar, dapat dilihat dalam pembelajaran bilamana guru mengajukan pertanyaan peserta didik hanya menjawab seadanya dan tidak mengembangkan jawaban yang luas dan sebaliknya, peserta didik juga enggan untuk bertanya kepada guru di kelas, serta peserta didik juga kurang berkerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. (Kardo, M.Pd, 2017) Kemudian hasil observasi terlihat dalam belajar ada peserta didik menganggu teman sebelah dan bermain pena saat guru menjelaskan sehingga tidak fokus dalam belajar, ada peserta didik yang gugup saat menyampaikan pendapat atau argument, saat di berikan latihan peserta didik fokus pada jawaban di dalam buku tidak dengan penalarannya, ada yang melempar pertanyaan guru dengan teman sebangku karena tidak bisa menjawab, ada peserta didik yang tidak menghargai temannya saat memberi pendapat saat diskusi. Ketika sesi pertanyaan tidak ada yang merespon dan selesai proses belajar mengajar peserta didik tidak bisa menyimpulkan materi yang didapatkan (Nursilviani et al., 2022).

Selanjutnya untuk layanan BK khususnya layanan bimbingan kelompok di sekolah yang ingin peneliti teliti sudah terlaksana dengan baik namun belum ada layanan bimbingan kelompok yang membahas tentang keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, didasari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 11 Solok-Selatan)".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain pre eksperimen. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan layanan bimbingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 11 Solok Selatan sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. sampel dalam penelitian ini adalah 12 peserta didik di kelas VIII.B. Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk isian tertutup, dimana jawaban dari pernyataan yang diajukan telah disediakan, dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban Riduwan (2020). Adapun pilihan jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian Variabel Berpikir Kritis

No	Jawaban	Bobot	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju(SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBHASAN

Keterampilan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Keterampilan Berpikir Kritis Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan variabel penelitian maka dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang berpikir kritis. Menggunakan item yang valid sebanyak 27 item dengan 5 indikator. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi berpikir kritis peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keterampilan Berpikir Kritis Sebelum Diberikan Bimbingan kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
114 – 135	Sangat Tinggi	0	0
93 – 113	Tinggi	0	0
71 – 92	Cukup Tinggi	11	91,7
49 – 70	Rendah	1	8,33
27 – 48	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi, keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 91,7%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang cukup tinggi

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Memberikan penjelasan yang sederhana Sebelum di berikan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan variabel penelitian maka dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang keterampilan berpikir kritis dilihat dari memberikan penjelasan yang sederhana sebelum di berikan bimbingan kelompok. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari memberikan penjelasan yang sederhana sebelum di berikan bimbingan kelompok peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Memberikan Penjelasan yang Sederhana Sebelum di Berikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
34-40	Sangat Tinggi	0	0
27-33	Tinggi	3	25
21-26	Cukup Tinggi	8	66,67
15-20	Rendah	1	8,33
8-14	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi, perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 66,67%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang cukup tinggi.

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Menyimpulkan Sebelum di berikan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan variabel penelitian maka dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang keterampilan berpikir kritis dilihat dari menyimpulkan sebelum di berikan bimbingan kelompok Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari menyimpulkan sebelum di berikan bimbingan didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Menyimpulkan Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
38-45	Sangat Tinggi	0	0
30 - 37	Tinggi	4	33,3
23 - 29	Cukup Tinggi	8	66,7
16 – 22	Rendah	0	0
9 - 15	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi, perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 66,67%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang cukup tinggi.

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Mengatur Strategi dan Taktik Sebelum di berikan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari mengatur strategi dan taktik sebelum di berikan bimbingan kelompok peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Mengatur Strategi dan TaktikSebelum di berikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

34-40	Sangat Tinggi	0	0
27-33	Tinggi	2	16,67
21-26	Cukup Tinggi	7	58,33
15-20	Rendah	3	25
8-14	Sangat Rendah	0	0
	Σ	12	100

Jadi, perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 58,33%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang cukup tinggi.

Keterampilan Berpikir Kritis Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan variabel penelitian maka dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang berpikir kritis. Menggunakan item yang valid sebanyak 27 item dengan 5 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi berpikir kritis peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keterampilan Berpikir Kritis Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
114 – 135	Sangat Tinggi	2	16,7
93 – 113	Tinggi	10	83,3
71 – 92	Cukup Tinggi	0	0
49 – 70	Rendah	0	0
27 – 48	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 83,3%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang tinggi**.**

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Memberikan penjelasan yang Sederhana Sesudah di Berikan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari memberikan penjelasan yang sederhana sebelum di berikan bimbingan kelompok peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Memberikan Penjelasan yang Sederhana Sebelum di Berikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
34-40	Sangat Tinggi	2	16,67
27-33	Tinggi	10	83,33
21-26	Cukup Tinggi	0	0
15-20	Rendah	0	0
8-14	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi, perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 83,33%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang tinggi.

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Menyimpulkan Sesudah di Berikan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari menyimpulkan sesudah di berikan bimbingan kelompok peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Menyimpulkan Sesudah di berikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
38-45	Sangat Tinggi	5	41,67
30 - 37	Tinggi	7	58,33
23 - 29	Cukup Tinggi	0	0
16 – 22	Rendah	0	0
9 - 15	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi, perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,33%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kritis yang tinggi.

Keterampilan Berpikir Kritis dilihat dari Mengatur Starategi dan Taktik Sesudah di berikan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi keterampilan berpikir kritis dilihat dari mengatur strategi dan taktik sesudah di berikan bimbingan kelompok peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Mengatur Strategi dan Taktik Sesudah di berikan Bimbingan Kelompok

Klasifikasi	Kategori	F	%
34-40	Sangat Tinggi	3	25
27-33	Tinggi	9	75
21-26	Cukup Tinggi	0	0
15-20	Rendah	0	0
8-14	Sangat Rendah	0	0
Σ		12	100

Jadi perilaku keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki berpikir kritis yang tinggi.

Uji hipotesis

Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kedua kelas sampel yaitu kelas VIII pretest dan postest di SMP Negeri 11 Solok-Selatan dilakukan analisis statistik. Pengajuan hipotesis ini dilakukan melaui uji-t dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 24 jika nilai sig. (2- tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima Dan apabila thitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest –Postest	7.833	8.716	2.516	13.371	2.295	3.113	11	.010

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahawasanya sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis memiliki *Mean* 7.833 dengan *Std. Deviation* 8.716 dan *Std.Error Mean* 2.516. Dilihat dari *Confidence Interval of the Difference* dilihat dari *Lowwer* 13.371 dan *Upper* 2.295. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka adanya perbedaan perilaku keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Nilai signifikan 0,010 < 0,05 artinya terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Dilihat dari tabel 17 di atas untuk membuktikan perbedanya dilakukan uji hipotesis, apabila t hitung lebih besar dari t tabel (3,113 > 2.073) maka Ha diterimaHo ditolak. Temuan penelitian adalah adanya perubahan yang signifikaneksperimen. Jadi ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknikdiskusi kelompok. Artinya layanan bimbingan kelompok diberikan berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik peserta didik.

Rekapitulasi Hasil Deskriptif Penelitian

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Post Tes Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

No	Nama responden	Skor	
		Pretes	posttest
1	AJ	101	113

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

2	AF	85	113
3	AR	90	107
4	DE	86	110
5	DS	90	114
6	FF	102	118
7	HR	96	109
8	MA	90	105
9	MO	107	108
10	NS	97	108
11	TW	96	111
12	YH	100	108
	Mean	95	110.33

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok nilai pre tes adalah 7,92 sedangkan setelah diberikanlayanan bimbingan kelompok adalah 9,19. Jadi dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian sesuai dengan data di atas pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP 11 Solok Selatan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari yangsebelum diberikan perlakuan berada pada kategori cukup tinggi dan setelah diberikan perlakuan menjadi kategori rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan kelompok efektif untukmeningkatkan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok yang telah dilakukan dalam penelitian ini, siswa berinteraksi satu sama lain untuk mencari solusi masalah. Mereka saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan memberikan masukan satu sama lain. Interaksi sosial ini dapat memperkaya proses berpikir siswa karenamereka terpapar pada berbagai sudut pandang dan ide-ide baru, yang mendorong keterampilan berpikir kritis

Siswa dapat membagikan gagasan dan perspektif mereka tentang permasalahan yang dibahas. Melalui pertukaran ide ini, mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, yang membantu dalam mengidentifikasi hal yang baru dan kritis dari masalah tersebut. Interaksi dalam bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk berbicara dan mendengarkan dengan aktif. Keterampilan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan mendengarkan dengan cermat adalah komunikasi penting yang berkontribusi pada keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Ariadila et al., 2023).Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pertama, seseorang dapat mempelajari teknik berpikir kritis, sepertimengidentifikasi kesalahan dalam berpikir, menghilangkan informasi, dan menganalisis argumen. Kedua, seseorang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui latihan, seperti membaca dan menulis secara kritis, serta berpartisipasi dalam diskusi dan debat

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Izzah et al., (2021) didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan bimbingan kelompok ini peserta didik akan di latih untuk dapat berani berbicara didepan kelas dan juga berani dalam mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Penelitian Marwah & Nurrohmatul (2022) didapatkan hasil bahwapenggunaan bimbingan kelompok dianggap metode sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Antusiasmepeserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok nampak saat peserta didik dapatberargumentasi, peserta didik memiliki sebuah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan. Maka timbulnya dinamika kelompok melalui tanya jawab sehingga bimbingan kelompok berjalan efektif dan cukup baik yang menjadikan terjadi perubahan perilaku peserta didik setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikan layanan yaitu adanya respon yang sangat baik. Peserta didik dapat mengikuti layanan dengan sangat baik, merasa nyaman, senang dan merasa sangat terbantu selain itu adanya peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok efektif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIIIdi SMP Negeri 11 Solok-Selatan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Solok-Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keterampilan berpikir kritis sebelum diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup tinggi; 2) Keterampilan berpikir kritis sesudah diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi; 3) Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR REFERENSI

Aktoprak, A., & Hursen, C. (2022). A Bibliometric And Content Analysis Of Critical Thinking In Primary Education. Thinking Skills and Creativity, 44, 101029.

Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis TerhadapPembelajaran Bagi Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 664–669.

Arikunto, Suhaisimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bezanilla. (2019). Methodologies for teachinglearning critical thinking in higher education: The teacher's view. Thinking Skills and Creativity, 33, 1–17.

Budi Susetya. (2012). Statistika untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Refika Aditama

Chosiyah, dkk. (2001). Layanan Bimbingan Kelompok. Solo: FKIP BK UNS Corey, G. (2013). Theory and practice of counseling and psychotherapy. Cengage

Fisher. A. (2009). Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga Indah & Kusuma. (2016). Factors affecting the development of critical thinking of

Hartinah. (2017). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama. Indonesian learners of English language. Journal of Humanities and SocialScience, 21(6), 86–94.

Jensen. (2011). Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua). Jakarta: Indeks Permata Puri Media

Kardo, M.Pd, R. (2017). Manfaat Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Dalam Belajar Peserta Didik. *Jurnal Counseling Care*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1984

Marwah, S., & Nurrohmatul, A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 898–905.

Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2(4), 158.

Mulyana. (2008).Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandun Remaja. Rosdakarya

Ramdani, R., Rofiqah, T., Khairat, I., Saragi, M. P. D., & Saputra, R. (2020). The Role Of School Counselors To Helping Student In Puberty Through The Collaborative Paradigm. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*,3(1), 10–18

Nursilviani, N., Kasih, F., & Kardo, R. (2022). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. *Journal of Education Research*, *2*(4), 120–125. https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.62

Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Winarsunu, Tulus. (2002). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.

Wingert, J. R., Wasileski, S. A., Peterson, K., Mathews, L. G., Lanou, A. J., & Clarke, D. (2014). The Impact Of Integrated Student Experiences On Learning. Journal Of The Scholarship Of Teaching And Learning, 42–58.

Yusuf, A. Muri. (2005). Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan. Ilmiah). Padang: UNP Pres.